**PENYADARAN GENDER SISWA MA**

**MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA KOMIK**

**DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**LAELATUL AROFAH**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[laelatularofah](mailto:laylay_arofah@rocketmail.com)91@gmail.com

**ABSTRACT**

The aim of this research is obtained a description the acceptance of user over content and form of media, thus produced fragment comic, a guide book, and sheets evaluation students. This research and development use of measures development of Borg and Gall that consists only seven stages. Conclusion this research is obtained a description the acceptance of the user over content and form of media comic, so produces fragment comic, a guide book, and sheets evaluation with criteria very useful/very right/very clear/very interesting. It’s suggested for further researchers to do research on the effectiveness of using comics to increase gender awareness of students at MA, test the field, and develop fragment comic the gender awareness with a message guidance is more specific.

**Key Words:** Comic, Gender Awareness, MA Students.

Tujuan penelitian ini adalah diperoleh deskripsi penerimaan pemakai atas isi dan bentuk media, sehingga dihasilkan fragmen komik, dan buku panduan beserta lembar evaluasi siswa. Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah pengembangan dari *Borg and Gall* yang terdiri atas tujuh tahap. Kesimpulan penelitian ini adalah diperoleh deskripsi penerimaan pemakai atas isi dan bentuk media komik, sehingga menghasilkan fragmen komik, dan buku panduan beserta lembar evaluasi dengan kriteria sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik. Saran penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan komik terhadap kesadaran gender siswa MA, melakukan uji lapangan, dan mengembangkan fragmen komik penyadaran gender dengan pesan bimbingan yang lebih spesifik.

**Kata Kunci**: Komik, Kesadaran Gender, Siswa MA.

**PENDAHULUAN**

Setiap individu baik laki-laki atau perempuan memiliki fungsi masing-masing di dalam keluarga maupun masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut terus berkembang seiring perkembangan zaman. Fungsi atau peran tersebut mengatur setiap aktifitas atau tindakan yang dilakukan, baik sebagai makhluk individu atau makhluk sosial. Aktifitas tersebut dapat dipandang positif maupun negatif tergantung dari lingkungan masing-masing. Laki-laki harus terlihat kuat dan tegar ketika menghadapi sebuah masalah, sedangkan perempuan meluapkan kesedihan atau kekesalan dengan menangis.

Hal-hal yang membedakan antara aktifitas atau tindakan yang dilakukan laki-laki atau perempuan dapat distilahkan dengan gender. Sebagian masyarakat kadangkala rancu dalam mengartikan istilah gender. Gender seringkali disamakan dengan jenis kelamin atau yang biasa disebut dengan istilah seks. Dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain.

Fakih (2010: 7) menyebutkan bahwa pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Hal tersebut dapat terlihat bahwa laki-laki mempunyai penis, mempunyai jakala atau yang lebih dikenal dengan *kala menjing*, memproduksi sperma. Sedangkan untuk perempuan memiliki alat reproduksi. Pembagian di atas sudah menjadi kodrat dari sang pencipta sehingga tidak dapat dipertukarkan satu dengan yang lain. Selanjutnya Fakih (2010: 8) memberikan gambaran mengenai konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun *cultural*. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.

Saat ini, pembahasan mengenai gender masih sering menjadi polemik. Pembahasan tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda oleh setiap ahli, khususnya kalangan ulama terhadap kajian gender. Persepsi yang berbeda tersebut memunculkan berbagai argumentasi yang disesuaikan dengan pengetahuan yang ada saat ini, dan tentunya memiliki dasar-dasar terstentu. Penyadaran gender untuk siswa MA ini lebih mengarah pada golongan tradisionalis. Dalam golongan tradisionalis, pembagian kerja laki-laki dan perempuan disusun atas dasar hirarkis, dan semua termuat dalam kitab-kitab fiqih dan tafsir klasik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa remaja Madrasah Aliyah (MA) di Kota Blitar yang berjenis kelamin perempuan merasa dirinya dapat melakukan segala sesuatu tanpa harus dibantu oleh laki-laki. Dari hasil wawancara terhadap siswi tersebut dia mengungkapkan bahwa dirinya ingin disetarakan oleh laki-laki. Selain fakta yang dijumpai peneliti di MA tersebut, hasil wawancara yang dilakukan dengan konselor didapatkan sebuah informasi bahwa siswa laki-laki terkadang memanfaatkan perempuan. Dengan masalah-masalah yang dijumpai oleh peneliti tersebut, maka peneliti memilih subjek penelitian siswa MA.

Dalam situasi tersebut, agama menjadi acuan penting dalam proses penyadaran gender berkenaan peran sebagai laki-laki dan perempuan. Ketika agama dijadikan tumpuan yang kuat untuk berpijak, maka remaja akan lebih matang dalam melalui tugas-tugas perkembangannya. Pemahaman agama yang baik akan membangun karakter yang baik pula terhadap remaja, begitu juga sebaliknya. Penyadaran gender bagi siswa MA dirasa penting untuk dilakukan, karena apabila siswa laki-laki dan perempuan tidak sadar akan gendernya akan memunculkan masalah-masalah baru. Masalah tersebut diantaranya laki-laki akan semakin acuh terhadap perempuan, sedangkan perempuan akan merasa rendah diri, dan dilecehkan ketika laki-laki berusaha membantunya.

Di dalam Islam sudah dijelaskan bahwa laki-laki sebagai pemimpin sehingga sudah selayaknya kalau dia melindungi perempuan, dengan membantu perempuan ketika kesulitan atau ketika berada dalam sebuah kondisi yang menuntut laki-laki untuk melakukan aktivitas lebih. Di dalam Al-Qur’an dijelaskan dalam surat An-Nisa’: 34 yang artinya:

*“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah telah memelihara (mereka)…”.)*

Dari ayat di atas, dapat ditafsirkan bahwa laki-laki merupakan pemimpin dari seorang wanita. Pemimpin disini dapat diartikan bahwa laki-laki sebagai pelindung bagi perempuan, dengan diberikannya kelebihan dibanding perempuan berupa ciri-ciri fisik dan psikis. Selain itu, laki-laki bertugas memberikan nafkah dengan cara yang halal kepada seorang perempuan ketika mereka sudah berkeluarga. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang dapat menjaga kehormatan dirinya dan suaminya.

Pada kenyataannya, seringkali konselor kesulitan dalam mentransfer pesan yang diberikan kepada siswa melalui layanan bimbingan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa yang rendah ketika konselor memberikan layanan bimbingan. Berdasarkan uraian di atas, salah satu komponen yang cukup berperan dalam proses penyadaran gender yaitu media. Gagne (dalam Sadiman, dkk, 2002) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media memberikan sumbangan berarti bagi ketercapaian pelaksanaan pemberian layanan oleh konselor. Melalui media, konselor dan siswa berusaha untuk melakukan sebuah komunikasi. Salah satu media yang dapat digunakan konselor dalam memberikan layanan informasi mengenai penyadaran gender adalah komik. Komik yang digunakan sebagai media informasi dibuat dengan berbagai gambar dan cerita yang sederhana, tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, akan membuat mereka lebih senang membacanya.

Tujuan penelitian ini adalah diperoleh deskripsi penerimaan pemakai atas isi dan bentuk dari media komik dengan konten penyadaran gender untuk menegaskan peran sebagai laki-laki dan perempuan dalam perspektif Islam, sehingga menghasilkan produk berupa fragmen komik dan pedoman pelaksanaan layanan informasi fragmen komik penyadaran gender.

**METODE**

Model pengembangan komik ini menggunakan adaptasi model pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* (1983). Peneliti tidak sepenuhnya menggunakan 10 langkah model pengembangan *Borg and Gall*, dan hanya menggunakan tujuh tahap yaitu 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap perencanaan, 3) mengembangkan produk awal, 4) uji coba terhadap ahli BK dan media, 5) revisi media, 6) uji calon pengguna produk, 7) revisi tahap akhir.

Proses pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa terhadap informasi kesadaran gender dilakukan melalui observasi dan telaah media cetak, maupun elektronik. Hasil telaah dari media elektronik didapat berita yang menunjukkan bahwa kesadaran gender kaum laki-laki masih kurang. Hal tersebut terlihat dari ketidaksediaan laki-laki berkorban untuk memberikan tempat duduknya kepada perempuan. Tindakan tersebut mengindikasikan bahwa laki-laki kurang sadar terhadap perannya dimana mereka harus melindungi perempuan. Hasil telaah lain dari media elektronik didapat bahwa perempuan kurang bisa menerima perlakuan khusus yang diberikan oleh laki-laki. Dia merasa kecewa bahkan jengkel dengan perlakuan laki-laki yang memberikan keistimewaan padanya, dan menurutnya laki-laki yang melakukan hal tersebut sama saja memberikan batasan pada perempuan melakukan sesuatu yang hanya dapat dilakukan oleh laki-laki. Dari hasil observasi dan telaah melalui media elektronik diperkuat lagi melalui wawancara dengan konselor Madrasah Aliyah (MA) yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 6 Februari 2013.

Kompetensi dasar yang hendak dicapai siswa MA dalam bimbingan ini adalah siswa sadar terhadap perannya sesuai jenis kelamin masing-masing dalam perspektif Islam. Sedangkan indikator keberhasilan yang hendak dicapai adalah siswa dapat menjelaskan definisi kedasaran gender, siswa dapat menyadari perannya sebagai laki-laki dalam perspektif Islam, dan siswa dapat menyadari perannya sebagai perempuan dalam perspektif Islam.

Produk pengembangan yang dihasilkan terdiri dari dua jenis, yaitu (1) komik penyadaran gender untuk siswa MA, (2) pedoman pelaksanaan layanan informasi menggunakan media komik penyadaran gender. Tahap penyusunan komik yaitu terlebih dahulu menentukan ide cerita dan pentokohan, kemudian menyusun sinopsis dan skenario cerita. Sedangkan tahap-tahap penyusunan pedoman pelaksanaan yaitu menentukan latar belakang, dan tujuan pemberian informasi, menyusun RPBK yang meliputi identitas pelayanan, kompetensi yang didukung, uraian kegiatan, dan batasan materi penyadaran gender, kemudian menentukan pertanyaan-pertanyaan evaluasi hasil belajar.

Setelah produk selesai dikembangkan, kemudian dilakukan uji coba produk untuk mengetahui keberterimaan isi dan bentuk media dilihat dari aspek kegunaan, ketepatan, kejelasan, dan kemenarikan produk tersebut. Uji coba dilaksanakan dengan penilaian produk yang dilakukan oleh ahli media, ahli BK, serta calon pengguna produk yaitu konselor dan siswa dalam kelompok kecil.

Kriteria pemilihan seorang ahli media adalah: a) dosen TEP, b) dosen lulusan S2, c) ahli di bidang Teknologi Pendidikan. Kriteria pemilihan ahli BK adalah: a) dosen BK, b) dosen lulusan S2, c) ahli di bidang layanan BK. Sedangkan subjek uji calon pengguna produk (konselor) yang dipilih adalah dua orang konselor Madrasah Aliyah (MA), yang telah menempuh pendidikan minimal S1 BK, dan kriteria untuk uji calon pengguna produk (siswa) yang dipilih adalah siswa MA kelas XI jurusan agama. Dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka uji coba ahli media dilakukan oleh Drs. Eka Pramono Adi, M. Pd dan uji coba ahli BK oleh Drs. Widada, M. Si. Sedangkan uji calon pengguna produk dilakukan oleh dua orang konselor yaitu Nanang Zainal A., S. Pd, dan Endang Sri Zuntari S. Pd, serta 10 siswa MA kelas XI jurusan agama.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket penilaian, serta wawancara. Angket penilaian terdiri atas empat macam, angket pertama oleh uji ahli media, angket kedua oleh ahli BK, angket ketiga oleh konselor, dan angket keempat oleh siswa. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara angka maupun verbal. Data angka dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif jenis tendensi sentral mean (rerata) (Sugiyono: 2009). Sedangkan data verbal berupa komentar, saran, kritik, dianalisis dengan analisis deskriptif.

Sebelum menentukan rentangan skor, terlebih dahulu menentukan batas atas dan batas bawah. Setelah diketahui batas atas dan batas bawah uji ahli dan uji pengguna produk, maka diperoleh rentangan skor. Berdasarkan rentangan skor yang didapat, maka diperoleh skala penilaian uji ahli dan uji pengguna produk yaitu 3, 26 – 4, 00 dengan kriteria sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik, 2, 51 – 3, 25 dengan kriteria berguna/tepat/ jelas/menarik, 1, 76 – 2, 50 dengan kriteria kurang berguna/kurang tepat/kurang jelas/kurang menarik, 1, 00 – 1, 75 dengan kriteria tidak berguna/tidak tepat/tidak jelas/tidak menarik.

**HASIL**

1. Data Uji Coba Produk

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari penilaian uji ahli dan calon pengguna produk. Uji ahli dilakukan oleh seorang ahli BK dan seorang ahli media. Sedangkan uji calon pengguna produk dilakukan oleh dua orang konselor MAN dan sepuluh siswa laki-laki dan perempuan kelas XI. Berdasarkan penilaian ahli maka diperoleh data angka dan verbal yang dianalisis secara deskriptif.

Data angka uji ahli media diperoleh dari penilaian secara tertulis pada angket penilaian uji ahli media. Penilaian ahli media dilakukan oleh Drs. Eka Pramono Adi, M. Pd, pada tanggal 28 Maret 2013, pukul 09.00 WIB, di ruang server gedung E2. Data verbal dari ahli media adalah “ Aspek desain visual sudah bagus. Mungkin hanya plot cerita & kedalaman isinya yang bisa dioptimalkan lagi (konsultasi dengan ahli materi)”. Penilaian ahli Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh Drs. Widada, M. Si, pada tanggal 28 Maret 2013, pukul 12.00 WIB. Proses penilaian ahli BK dilakukan di GKB lantai 2 ruang 201. Adapun masukan dari ahli Bimbingan dan Konseling, Drs. Widada, M. Si yaitu “Harap disiapkan lembar pertanyaan dan jawaban pada kertas lain untuk siswa. Tulisan pada komik pada naskah untuk konselor diusahakan lebih besar, sehingga tidak menyulitkan untuk membaca”.

Penilaian dari konselor dilakukan pada tanggal 2 April 2013, pukul 11.00 WIB, di ruang BK MAN Kota Blitar. Adapun masukan dari konselor pertama, Nanang Zainal Arifin, S. Pd yaitu “ Bahwa karena dalam penelitian yang diteliti bukan pemahaman kelompok tapi pribadi, sehingga tugas individu bukan kelompok”. Sedangkan masukan dari konselor kedua, Endang Sri Zuntari, S. Pd yaitu “Sebaiknya lembar evaluasi dibuat berwarna agar serasi dengan komik yang juga berwarna”. Data angka uji calon pengguna produk (siswa) diperoleh dari penilaian secara tertulis oleh 10 siswa kelas XI MAN Kota Blitar, pada tanggal 2 April 2013, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang dipilih secara acak.

**ANALISIS DAN BAHASAN**

1. Analisis Uji Ahli Media

Berdasarkan perhitungan, penilaian uji ahli media terhadap komik penyadaran gender pada aspek kegunaan memperoleh nilai rerata 3,67 yang berarti komik sangat berguna. Kegunaan tersebut terkait dengan keberadaan komik sebagai media bimbingan, pengenalan tokoh dan karakter dalam fragmen komik, dan petunjuk penggunaan komik penyadaran gender. Pada aspek ketepatan memiliki nilai rerata 3,4 yang berarti komik sangat tepat. Ketepatan tersebut terkait antara judul dengan isi cerita, pemilihan gambar untuk siswa MA, bahasa yang digunakan, pemilihan tulisan *(font & style)* dialog, dan warna dalam fragmen komik. Pada aspek kejelasan memiliki nilai rerata 3,4 yang berarti komik sangat jelas. Aspek kejelasan produk meliputi kejelasan alur cerita komik, tulisan *(font & style)*, bahasa dalam dialog, karakter setiap tokoh, dan petunjuk penggunaan komik. Sedangkan aspek kemenarikan memiliki nilai rerata 3,25 yang berarti komik termasuk dalam kategori menarik. Aspek kemenarikan produk meliputi kemenarikan judul fragmen komik, *cover*/sampul fragmen komik, tampilan gambar, tulisan, warna, cerita, ilustrasi, dan karakter tokoh dalam fragmen komik.

Secara keseluruhan penilaian terhadap spesifikasi produk oleh ahli media memperoleh rerata 3,43 yang berarti produk ini sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik. Berdasarkan hasil penilaian ahli media terhadap spesifikasi produk tersebut, disimpulkan bahwa fragmen komik penyadaran gender dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan informasi. Masukan dari ahli media berupa data verbal diterima oleh peneliti dengan asumsi bahwa komik yang dihasilkan terlalu tipis, namun disisi lain peneliti juga memiliki alasan bahwa komik yang dibuat berupa fragmen komik yang hanya sekitar 5 lembar, sehingga konflik dalam cerita tidak terlalu dimunculkan.

1. Analisis Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan perhitungan, penilaian uji ahli Bimbingan dan Konseling terhadap komik penyadaran gender pada aspek kegunaan memperoleh nilai rerata 3,5 yang berarti komik sangat berguna. Kegunaan tersebut terkait dengan keberadaan komik sebagai media bimbingan, petunjuk dan langkah-langkah bimbingan, komik membuat suasana bimbingan menjadi lebih menyenangkan dan efektif, serta evaluasi untuk mengetahui kesadaran gender siswa MA. Pada aspek ketepatan memperoleh nilai rerata 3,4 yang berarti komik sangat tepat. Ketepatan tersebut terkait komik diberikan untuk siswa MA, antara judul dengan kompetensi bimbingan, judul dengan materi layanan informasi, cerita komik dengan tujuan bimbingan dan karakteristik siswa, uraian kegiatan bimbingan, alokasi waktu, penggunaan bahasa yang dengan disesuaikan tingkat perkembangan siswa MA, dan ketepatan teknik evaluasi kegiatan bimbingan. Kemudian aspek kejelasan memperoleh nilai rerata 3,67 yang berarti komik sangat jelas. Kejelasan tersebut terkait dengan penggunaan media komik sebagai layanan informasi, petunjuk dan uraian kegiatan bimbingan. Sedangkan aspek kemenarikan memperoleh nilai rerata 3,00 yang berarti komik menarik. Aspek kemenarikan produk meliputi kemenarikan topik, materi, judul, dan cerita fragmen komik bagi siswa MA.

Secara keseluruhan penilaian terhadap spesifikasi produk oleh ahli BK memperoleh rerata 3,39 yang berarti produk ini sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik. Berdasarkan hasil penilaian ahli BK terhadap spesifikasi produk, disimpulkan bahwa fragmen komik penyadaran gender dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan informasi. Masukan yang diberikan oleh ahli Bimbingan dan Konseling dipertimbangkan oleh peneliti. Sesuai masukan ahli BK, peneliti merasa perlu untuk membuat lembar isian secara terpisah agar mempermudah siswa dalam mengerjakan. Kemudian terkait dengan tulisan dan dialog fragmen komik dalam buku panduan juga perlu direvisi dengan pertimbangan agar konselor lebih mudah dalam membaca komik tersebut sehingga konselor tidak merasa kesulitan.

1. Analisis Uji Calon Pengguna Produk

Berdasarkan perhitungan, penilaian uji calon pengguna produk (konselor) terhadap komik penyadaran dapat dilihat bahwa untuk aspek kegunaan memperoleh nilai rerata dari dua konselor sebesar 3,4 yang berarti komik sangat berguna. Kegunaan tersebut terkait dengan keberadaan komik sebagai media bimbingan dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam aspek pribadi, dan sosial, komik membuat suasana bimbingan menjadi lebih menyenangkan dan efektif, serta kegunaan petunjuk dalam penggunaan media tersebut. Pada aspek ketepatan memiliki nilai rerata 3,3 yang berarti komik termasuk pada kategori sangat tepat. Ketepatan tersebut terkait antara judul dengan kompetensi bimbingan, judul dengan isi cerita, uraian kegiatan bimbingan, alokasi waktu, dan ketepatan teknik evaluasi kegiatan bimbingan. Kemudian, pada aspek kejelasan memiliki nilai rerata 3,5 yang berarti komik termasuk pada kategori sangat jelas. Kejelasan tersebut terkait antara judul dengan kompetensi bimbingan, latar belakang, uraian kegiatan, materi, dan isi evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi bimbingan. Sedangkan penilaian untuk aspek kemenarikan memiliki nilai rerata 3,5 yang berarti komik penyadaran gender termasuk dalam kategori sangat menarik. Aspek kemenarikan produk meliputi kemenarikan judul, topik, materi, cerita fragmen komik, dan tampilan fragmen komik secara keseluruhan bagi siswa MA.

Secara keseluruhan penilaian terhadap spesifikasi produk oleh calon pengguna produk (konselor) memperoleh rerata 3,42 yang berarti produk ini sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik. Berdasarkan hasil penilaian calon pengguna produk (konselor) terhadap spesifikasi produk, disimpulkan bahwa fragmen komik penyadaran gender dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan informasi. Sedangkan, berdasarkan analisis data verbal dari dua konselor, peneliti merasa perlu untuk memperbaiki produk komik yang telah dikembangkan. Hal tersebut didasari bahwa dengan masukan-masukan tersebut akan semakin menyempurnakan media bimbingan yang diterima dari segi kegunaan, ketepatan, kejelasan, dan kemenarikan bagi siswa MA.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan uji calon pengguna produk (siswa), untuk aspek kegunaan memperoleh nilai rerata dari 10 siswa sebesar 3,36 yang berarti komik sangat berguna. Kegunaan tersebut terkait dengan keberadaan komik sebagai media bimbingan dalam memberikan pengetahuan seputar penyadaran gender, komik membuat suasana bimbingan menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Pada aspek ketepatan memiliki nilai rerata 3,43 yang berarti komik termasuk pada kategori sangat tepat. Ketepatan tersebut terkait antara judul dengan isi cerita, uraian kegiatan bimbingan, dan gambar dalam setiap adegan cerita. Pada aspek kejelasan memiliki nilai rerata 3,64 yang berarti komik termasuk pada kategori sangat jelas. Kejelasan tersebut terkait antara judul dengan jalan cerita, tujuan bimbingan yang hendak dicapai, tulisan untuk dibaca dan dipahami, gambar dalam setiap situasi, dan pertanyaan lembar isian. Sedangkan penilaian untuk aspek kemenarikan memiliki nilai rerata 3,47 yang berarti komik termasuk dalam kategori sangat menarik. Aspek kemenarikan produk meliputi kemenarikan judul, cerita fragmen komik, serta gambar dan dialog dalam fragmen komik tersebut.

Secara keseluruhan penilaian terhadap spesifikasi produk oleh calon pengguna produk (siswa) memperoleh rerata 3,47 yang berarti produk ini sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik. Berdasarkan hasil penilaian calon pengguna produk (siswa) terhadap spesifikasi produk, disimpulkan bahwa fragmen komik penyadaran gender dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan informasi. Kemudian, analisis data verbal yang diperoleh dari komentar siswa secara langsung dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang menggunakan produk fragmen komik.

Berdasarkan analisis uji ahli BK dan uji calon pengguna produk (konselor dan siswa) dapat digunakan untuk mengetahui deskripsi penerimaan pemakai atas isi dari media komik. Berbagai kriteria keberterimaan dalam setiap aspek tersebut didukung dengan teori yang diungkapkan Parsons (dalam Megawangi, 1999: 69) bahwa penekanan pentingnya diferensiasi peran dalam kesatuan peran instrumental-ekspresif. Pembagian peran yang jelas antara laki-laki dan perempuan akan menciptakan keharmonisan yang nantinya akan berpengaruh terhadap sistem keluarga, dan sistem masyarakat. Dalam bukunya, Santrock (2007: 84) memberikan definisi mengenai peran gender. Peran gender adalah sebuah set ekspektasi yang menggambarkan bagaimana pria atau wanita seharusnya berpikir, bertindak, atau merasa.

Isi media juga memuat adanya pembagian tugas dan peran antara laki-laki dan perempuan tanpa menyinggung satu sama lain, dan menerima peran-peran tersebut secara terbuka. Selain itu, isi komik penyadaran gender juga merujuk Al-Qur’an Surat An-Nisa: 34 yang mana pada surat tersebut terdapat penjelasan mengenai pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Teori-teori tersebut menjadi acuan terhadap isi dari media komik penyadaran gender yang memiliki deskripsi penerimaan pada setiap aspek dengan kriteria-kriteria tertentu. Oleh karena itu, pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan merupakan mitra sejajar yang saling melengkapi, saling ketergantungan dan saling membutuhkan, namun baik laki-laki maupun perempuan harus tahu batasan peran yang harus dilakukan sehingga akan tercipta suatu keharmonisan dengan tetap menjaga kaidah-kaidah Islam.

Sedangkan berdasarkan analisis uji ahli media dan uji calon pengguna produk (konselor dan siswa) dapat digunakan untuk mengetahui deskripsi penerimaan pemakai atas bentuk dari media komik. Bentuk komik yang diterima menyangkut tampilan komik secara keseluruhan, mulai dari bentuk, warna, dan jalan cerita. Komik penyadaran gender didesain *full color* agar siswa lebih besemangat dalam belajar. Dengan media komik siswa juga akan lebih mudah dalam menerima pesan dan informasi di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Sudjana dan Rivai (2010: 69) bahwa komik memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan, pemakaian yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita dengan ringkas, dengan perwatakan orang yang realistis menarik semua anak dari berbagai tingkat usia, sehingga melalui media komik siswa akan lebih terpacu dalam belajar. Komik juga banyak digemari oleh remaja maupun orang dewasa, sehingga apabila disisipi sebuah pesan atau nilai edukatif yang ringan, mudah dipahami, serta dengan didukung tampilan secara maksimal akan lebih mudah menjangkau semua kalangan untuk membacanya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Santyasa, I. W (2007: 14) bahwa buku komik menyediakan ceritera-ceritera yang sederhana, mudah ditangkap, dan dipahami isinya, sehingga sangat digemari oleh anak-anak maupun orang dewasa.

**SIMPULAN**

Deskripsi penerimaan pemakai atas isi dari media komik dengan konten penyadaran gender dalam perspektif Islam diperoleh dari hasil analisis uji ahli BK dan uji calon pengguna produk (konselor dan siswa). Secara umum, berdasarkan hasil analisis uji ahli BK menunjukkan kriteria sangat berguna/ sangat tepat/ sangat jelas/ sangat menarik, sedangkan secara umum berdasarkan uji calon pengguna produk (konselor dan siswa) menunjukkan kriteria sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik. Sedangkan deskripsi penerimaan pemakai atas bentuk dari media komik dengan konten penyadaran gender dalam perspektif Islam diperoleh dari hasil analisis uji ahli media dan uji calon pengguna produk (konselor dan siswa). Secara umum, berdasarkan hasil analisis uji ahli media menunjukkan kriteria sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik, sedangkan secara umum berdasarkan uji calon pengguna produk (konselor dan siswa) menunjukkan kriteria sangat berguna/sangat tepat/sangat jelas/sangat menarik.

Bentuk produk akhir yang dihasilkan setelah revisi yaitu berupa fragmen komik penyadaran gender, serta buku panduan bagi konselor dalam memberikan bimbingan melalui media komik. Komik penyadaran gender bagi siswa MA didesain dengan mengintegrasikan teks dan gambar, dibuat *full color*, sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menangkap pesan bimbingan dalam komik tersebut. Produk pertama yang dihasilkan peneliti berupa fragmen komik penyadaran gender. Dalam fragmen komik tersebut dijelaskan terlebih dahulu mengenai apa yang dimaksud dengan gender dan kesadaran gender. Pengenalan tokoh dan karakter juga ditampilkan untuk membantu siswa dalam mengenali peran masing-masing kelamin. Fragmen komik penyadaran gender bercerita tentang peran sebagai laki-laki dan perempuan yang didasari oleh perspektif Islam berupa Al-Qur’an.

Produk kedua yang dihasilkan peneliti berupa buku panduan untuk konselor dalam memberikan materi kesadaran gender melalui media komik. Buku panduan ini akan membantu konselor dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan secara klasikal kepada siswa. Dengan adanya buku panduan ini bukan berarti konselor harus terpaku pada uraian kegiatan yang ada, melainkan konselor dapat terus mengembangkan kreativitas pada dirinya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Buku panduan ini hanya sebagai acuan, tetapi lebih jauh lagi konselor dapat menyesuaikan proses bimbingan dengan karakteristik siswa dan lingkungan yang ada. Buku panduan bagi konselor juga dilengkapi dengan lembar isian bagi siswa yang juga didesain semenarik mungkin. Tampilan lembar isian dibuat dengan adanya gambar dan warna yang akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengisinya. Lembar isian yang sudah direvisi dirancang bagi seluruh siswa yang nantinya setiap siswa akan mengerjakan secara mandiri pada lembar isian tersebut.

Produk akhir tersebut memiliki kelebihan yaitu dilengkapi dengan buku panduan bagi konselor dalam memberikan layanan informasi penyadaran gender. Selain itu, produk ini dapat digunakan sebagai salah satu media bimbingan untuk memberikan layanan informasi tentang penyadaran gender bagi sekolah atau lembaga pedidikan yang berbasis Islam. Disamping kelebihan diatas, terdapat kelemahan dari produk tersebut yaitu tidak semua orang, khususnya konselor dan siswa dapat membaca komik, kerena terkadang ada sebagian orang yang bingung harus memulai membaca komik dari sisi mana. Saran pemanfaatan diantaranya konselor menambah informasi lain seputar kesadaran gender untuk lebih mematangkan siswa dalam menyadari perannya sebagai laki-laki dan perempuan melalui fragmen komik tersebut. Hal tersebut didasari karena fragmen komik yang dikembangkan peneliti terbatas hanya terdiri dari 5 halaman, sehingga kemungkinan siswa membutuhkan informasi atau contoh lebih dalam kehidupan nyata. Selain itu, konselor senantiasa mendampingi siswa dalam membaca dan mengerjakan lembar evaluasi, sehingga siswa lebih mudah untuk menanyakan hal yang kurang dipahami.

**DAFTAR RUJUKAN**

Borg, W.R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research*: *An Introduction*. London: Longman, Inc. Cohen, Bruce.

Fakih, M. 2010. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Megawangi, R. 1999. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Relasi Gender*. Bandung: Mizan Pustaka.

Sadiman, A.S., dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Santyasa, I. W. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disajikan sebagai Pelengkap tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida, Klungkung, 30 November sampai dengan 1 Desember 2007.

Sudjana & Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.